BAB II. MEMBERIKAN INFORMASI TATA CARA MENERAPKAN APOTEK HIDUP DENGAN KETERBATASAN RUANG

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Definisi Media Informasi

Menrut Arsyad (2002), media informasi merupakan penggabungan dari dua kata yaitu media dan informasi. Media merupakan bentuk jamak dari kata medium, dalam ilmu komunikasi media bisa diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat komunikasi. Kata media sebenarnya berasal dari bahasa latin yang secara harafiah mempunyai arti perantara atau pengantar. Sedangkan informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Sedangkan informasi sendiri mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program, dan basis data. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh berdasarkan data dan pengamatan terhadap masalah yang terjadi serta diteruskan melalui komunikasi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media informasi merupakan bentuk komunikasi melalui sebuah media, untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan.

II.1.1.1 Jenis – Jenis Media Informasi

Berdasarkan cara penyampainnya, media informasi dikelompokan menjadi dua kategori yaitu Media Lini Atas *(Above The Line)* dan Media Lini Bawah *(Below The Line).*

A. Media Lini Atas *(Above The Line)*

   Media lini atas adalah media informasi untuk menyampaikan pesan yang penyebarannya dapat dilakukan dalam waktu bersamaan dan menjangkau banyak orang. Contoh : Televisi, radio, koran, majalah.

B. Media Lini Bawah *(Below The Line)*

Media Lini Bawah adalah media informasi untuk menyampaikan pesan yang penyebarannya tidak bersamaan, juga jangkauannya terbatas secara jumlah dan waktu. Contoh : Poster, spanduk, buku.

II.1.1.2 Tinjauan Buku

Buku merupakan kumpulan lembar kertas yang tersusun menjadi satu bagian, dimana setiap lembaran kertas disebut halaman. Setiap buku mengandung konten, gaya, format, desain dan urutan yang berisikan informasi . Menurut Iyan Wb (2007) jenis buku yang berisi informasi dibagi menjadi beberapa kategori, antaralain:

A. Ensiklopedi

Ensiklopedi adalah serangkaian buku yang menghimpun uraian tentang berbagai cabang ilmu tertentu dalam artikel terpisah dan biasanya tersusun sesuai abjad atau menurut kategori secara singkat dan padat.

B. Biografi

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir atau mati, dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian.

C. Panduan

Disebut juga sebagai buku petunjuk. Buku ini berisi tentang tahapan cara/proses misalnya membuat kue, kiat sukses beternak ayam dan lain-lain.

D. Tafsir

Tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur’an agar maksudnya lebih mudah dipahami.

II.1.1.3 Anatomi Buku

Buku merupakan media informasi yang sistematis oleh karena itu dalam pembuatan buku perlu memperhatikan anatominya. Menurut Iyan Wb (2007) menjelaskan tentang anatomi buku terdiri dari:

A. Sampul Buku

Sampul buku merupakan salah satu sarana untuk memikat perhatian pembaca. Sampul buku bisa berupa ilustrasi maupun tipografi yang dilengkapi dengan judul buku, penulis dan penerbit.

B. Nomor Halaman

Nomor halaman berfungsi untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang dibutuhkan dalam sebuah buku.

C. Halaman Judul Utama

Halaman judul utama adalah sebuah halaman buku yang memuat nama penulis, judul buku, subjudul buku dan logo penerbit.

D. Halaman Hak Cipta

Halaman hak cipta adalah halaman buku yang berisi keterangan atau data singkat buku yang diterbitkan, baik data buku, tim penerbit, maupun hak cipta penerbit (copyright).

E. Prakata

Prakata adalah sebuah pengantar dari penulis yang berisi ulasan tentang maksud dan metode yang digunakan penulis dalam penulisan bukunya.

F. Daftar Isi

Daftar isi adalah tampilan semua judul bagian yang terdapat di dalam buku untuk memberikan gambaran umum pada pembaca mengenai struktur dan materi yang terdapat didalam buku sehingga mudah untuk menemukan pembahasan yang diperlukan.

G. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan tambahan penjelasan teks yang diwujudkan dalam bentuk visual. Fungsi ilustrasi bagi suatu buku adalah menjelaskan dan mendukung teks yang tidak dapat digantikan dengan kata-kata.

H. Teks

Teks merupakan kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan dari isi buku.

I. Daftar Pustaka

Daftar pustaka digunakan untuk mencari referensi atau bahan bacaan lanjutan yang disarankan penulis untuk mendukung pembahasan yang terdapat di dalam bukunya.

J. Biografi Penulis

Biografi penulis menjelaskan tentang penulis, riwayat pendidikan, pekerjaan, dan daftar karya tulis yang telah dihasilkan.

K. Sinopsis

Sinopsis berisi tentang ringkasan dari isi sebuah buku agar memberikan gambaran pada pembaca tentang isi yang terkandung pada buku yang akan dibaca.

II.I.2 Pengertian Apotek

PP No. 51 Tahun 2009 (seperti dikutip Nuruma, 2011) apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehiduan pasien. Pekerjaan kefarmasian yang dilakukan meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan dan obat tradisional. Sediaan farmasi yang dimaksud adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa apotek merupakan suatu tempat pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan hal – hal farmasi seperti meramu obat, menjual obat, alat kesehatan dan obat tradisional yang ditujukan kepada masyarakat.

II.1.2.1 Definisi Apotek Hidup

Aryasetia (2008) menjelaskan “apotek hidup yaitu obat-obatan alami yang diambil dari tanaman obat. Disebut tanaman obat karena tanaman ini mengandung berbagai manfaat dan khasiat yang berguna bagi pengobatan suatu penyakit.”

Entin Septiani (2009) menjelaskan “obat tradisional adalah obat – obatan yang diolah secara tradisional secara turun – menurun, berdasarkan resep nenek moyang, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat setempat maupun pengetahuan tradisional.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa apotek hidup merupakan suatu kegiatan didalam masyarakat yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan sebagian lahan untuk menanam tanaman obat – obatan.

II.1.2.2 Jenis – Jenis Tanaman Obat

Muhammad Sidiq Kamarulah (2014) menjelaskan, tanaman obat memiliki banyak kelebihan bagi kesehatan, mulai dari bahan baku yang alami dan proses pengolahan yang sederhana. Terdapat banyak tanaman obat yang dapat dibudidayakan disekitar pekarang rumah, diantaranya :

A. Jahe

   Merupakan tanaman yang banyak ditemukan di Indonesia dengan memilik banyak khasiat seperti menyembuhkan batuk, sakit tenggorokan, masuk angin, pegal linu dan reumatik.



Gambar II.1 Jahe
Sumber : http://pekaranganrumahku.blogspot.com/Tanaman-jahe.png
(Diakses pada 14/11/2016)

B. Kunyit

Jenis tanaman yang banyak digunakan sebagai bahan rempah – rempah untuk bahan baku bumbu dapur. Selain itu kunyit memiliki manfaat untuk memperlancar ASI, mengobati diabetes, mengobati demam dan meringankan sakit amandel.



Gambar II.2 Kunyit
Sumber : http://pekaranganrumahku.blogspot.com/ Tanaman-Kunyit.png
(Diakses pada 14/11/2016)

C. Lidah buaya

Lidah buaya atau *aloe vera* merupakan tumbuhan herbal yang getahnya dapat dimanfaatkan untuk kesuburan rambut. Bukan hanya itu, lidah buaya meningkatkan system kekebalan tubuh, menjaga kesehatan mulut, dapat digunakan sebagai obat luka bakar dan mengatasi gangguan pencernaan pada usus.



Gambar II.3 Lidah Buaya
Sumber : http://caratanam.com/Manfaat-Tanaman-Lidah-Buaya.jpg
(Diakses pada 14/11/2016)

D. Temulawak

Temulawak atau *curcuma* biasanya diberikan kepada anak – anak untuk menambah nafsu makan dan memiliki kandungan kurkumin yang dapat menyehatkan hati.



Gambar II.4 Temulawak
Sumber : http://caratanam.com/Tanaman-Obat-Temu-Lawak.jpg
(Diakses pada 14/11/2016)

E. Daun sirih

Memiliki kandungan antiseptic yang baik untuk enghilangkan pendarahan pada gusi dan juga sebagai obat hidung berdarah atau mimisan dengan memasukan gulungan daun sirih ke dalam lubang hidung.



Gambar II.5 Daun Sirih
Sumber : http://manfaatsehat.id/Manfaat-Daun-Sirih.jpg
(Diakses pada 14/11/2016)

F. Jambu biji

Merupakan tanaman yang sering dijumpai disekitar pekarangan rumah. Bagian daun dan buahnya memiliki khasiat penting, daunnya digunakan untuk mengatasi penyakit diare. Buahnya yang kaya akan vitamin C serta baik untuk penderita demam seperti demam berdarah.



Gambar II.6 Jambu Biji
Sumber : http://manfaat.co/Buah-Jambu-Biji-Merah.jpg
(Diakses pada 14/11/2016)

G. Kumis kucing

Termasuk tumbuhan liar yang tumbuh di tepian sungai atau di tempat – tempat basah, daunnya berbentuk bulat telur dan bunganya berwarna putih seperti kumis kucing, Seluruh bagian pada tumbuhan kumis kucing dapat digunakan untuk proses pengobatan seperti, mengatasi buang air kecil, meringankan penyakit batu ginjal dan meringankan sakit pinggang.



Gambar II.7 Kumis Kucing
Sumber : http://caratanam.com/Tanaman-Obat-Kumis-Kucing.jpg
(Diakses pada 14/11/2016)

H. Alang – alang

Alang – alang atau ilalang dikenal sebagai tumbuhan gulma atau tumbuhan pengganggu. Kandungan obat terdapat pada bagian akar yang di ekstrak untuk menyembuhkan radang ginjal, muntah darah, dan kencing nanah.



Gambar II.8 Alang - Alang
Sumber : http://caratanam.com/Tanaman-Obat-Akar-Ilalang.jpg
(Diakses pada 14/11/2016)

I. Mengkudu

Memiliki banyak manfaat bagi tubuh, dengan mengkonsumsi buahnya dapat meredakan osteoporosis.



Gambar II.9 Mengkudu
Sumber : http://disehat.com/manfaat-daun-buah-mengkudu-untuk-kesehatan.jpg
(Diakses pada 14/11/2016)

J. Jeruk nipis

Jeruk nipis kaya akan vitamin C rasanya yang asam dapat dimanfaatkan untuk meredakan batuk.



Gambar II.10 Jeruk Nipis
Sumber : http://disehat.com/manfaat-jeruk-nipis-untuk-wajah-diet.jpg
(Diakses pada 14/11/2016)

K. Melati

Bunganya yang indah dapat mengatasi radang mata. Khasiat daunnya dapat menyembuhkan sesak nafas dan sakit kepala.



Gambar II.11 Melati
Sumber : http:// http://manfaat.co.id/Manfaat-Bunga-Melati.jpg
(Diakses pada 14/11/2016)

L. Mahkota dewa

Dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit, seperti darah tinggi, menigkatkan system kekebalan tubuh, melancarkan peredarah darah, mengurangi resiko penyakit jantung coroner, mengandung antiinlamasi, sebagai anti oksidan.



Gambar II.12 Mahkota Dewa
Sumber : http://manfaat.co.id/mahkota-dewa.jpg
(Diakses pada 14/11/2016)

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Tanaman

Berdasarkan fungsinya tanaman dibagi menjadi jenis tanaman hias dan jenis tanaman obat.

1. Tanaman Hias

   Menurut Rahardi (1996), tanaman hias dapat dibedakan ke dalam dua golongan yaitu:

a. Tanaman hias dalam ruangan (*indoor*) Tanaman hias yang cocok ditanam dalam ruangan adalah tanaman hias yang dapat hidup berhari-hari dalam ruangan dan mempunyai ukuran yang tidak terlalu besar. Umumnya tanaman hias dalam ruangan merupakan tanaman berdaun indah. Ragam tanaman hias dalam ruangan yang populer antara lain aglonema, anthurium, palem dan paku-pakuan.

b. Tanaman hias luar ruangan (*outdoor*)

Pada dasarnya semua jenis tanaman hias dapat digunakan sebagai penghias di luar ruangan, namun keberadaaan jenisnya seringkali ditentukan oleh model dan sifat tanaman yang bisa tahan atau tidak terhadap sinar matahari. Tanaman yang cocok untuk penghias luar ruangan adalah tanaman yang menyukai sinar matahari secara langsung. Tanaman hias luar ruangan umumnya berwujud pohon-pohonan, misalnya palem, sikas dan perdu-perduan, misalnya bugenvil, hibiscus, mawar, dan soka.

2. Tanaman Obat

Rahardi (1996) menjelaskan "tanaman obat adalah tanaman yang salah satu, beberapa, atau seluruh bagian tanaman tersebut mengandung zat atau bahan aktif yang berkhasiat bagi kesehatan."

Guruh Wiraajiputro (2014) menjelaskan, berdasarkan bahan yang dimanfaatkan untuk pengobatan, tanaman obat dapat digolongkan menjadi beberapa, yaitu sebagai berikut :

a. Tanaman obat yang dapat diambil daunnya, misalnya daun salam, daun sirih, daun radu, dan lain-lain.
b. Tanaman obat yang diambil batangnya misalnya kayu manis, brotowali, pulasari, dan lain-lain.
c. Tanaman obat yang diambil buahnya, misalnya jeruk nipis, ketumbar, belimbing wuluh, dan lain-lain.
d. Tanaman obat yang diambil dari bijinya, misalnya kecubung, pinang, pala, dan lain-lain.
e. Tanaman obat yang diambil akarnya, misalnya pepaya, aren, pulai pencak, dan lain-lain.
f. Tanaman obat yang diambil umbi atau rimpangnya, misalnya kencur, jahe, bengle, dan lain-lain.

II.2.2 Penanaman Tanaman Obat

Jessica Sinurat (seperti dikutip Tomeraya Sihombing, 2012) terdapat hal – hal yang harus diperhatikan tentang bagaimana cara menanam tanaman obat, mulai dari persiapan awal hingga cara merawatnya.

II.2.2.1 Persiapan

Persiapan awal yang perlu dilakukan, yaitu penentuan jenis tanaman, penyesuaian jenis tanaman, serta persiapan dan pengolahan tanahnya.

II.2.2.2 Penentuan Jenis Tanaman

Sebelum memulai penanaman, sebaiknya pertimbangkan terlebih dahulu penentuan jenis tanaman. Beberapa hal yang perlu dilakukan antaralain :

a. Tanaman obat apa yang dapat menyembuhkan penyakit utama, seperti kanker, hipertensi, diabetes, atau stroke.
b. Tanaman obat apa yang mudah dimanfaatkan.
c. Tanaman obat apa yang sekaligus berfungsi sebagai tanaman hias.

II.2.2.3 Persiapan Bibit dan Teknik Penanaman

Selama ini teknik pembibitan tanaman obat dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu pembibitan secara vegetatif dan secara generatif. Pembibitan tanaman yang dilakukan secara vegetatif biasanya ada unsur campur tangan manusia dalam proses pembibitan tanaman tersebut. Jadi pembibitan ini tidak terjadi secara alamiah. Adapun pembibitan tanaman secara generatif yaitu pembibitan tanaman yang menggunakan bibit sebagai bahan perkembangbiakannya. Tujuan pembibitan adalah untuk memperoleh bahan tanaman yang pertumbuhannya baik, seragam, dan untuk mempersiapkan bahan tanam untuk penyulaman. Bila bibit tanaman yang ditanam di lapangan merupakan bibit yang telah terseleksi maka diharapkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman pada masa vegetatif dan generatif akan lebih baik. Contoh pembibitan secara generatif dan vegetatif,antara lain :

- Pembibitan Generatif

  Beberapa jenis tanaman obat yang pembibitannya dilakukan dengan menggunakan biji adalah meniran, sambiloto, mahkota dewa, dan pala.

Pembibitan tanaman obat ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebelum bibit siap untuk dipindahkan ke lahan. Jumlah bibit yang harus disiapkan dihitung berdasarkan jumlah populasi tanaman yang akan ditanam di lahan ditambah bahan tanaman untuk penyulaman untuk mengganti tanaman yang mati atau pertumbuhannya kurang baik. Biji tanaman yang sebaiknya diperoleh dari tanaman induk yang pertumbuhannya sehat. Biji tersebut berasal dari buah yang benar-benar matang fisiologis, tidak cacat, tidak terdapat bekas serangan hama dan penyakit.

- Pembibitan Vegetatif

  Pembibitan vegetatif bertujuan untuk mendapatkan bahan tanaman yang memiliki sifat-sifat yang sama dengan induknya dan mempercepat masa produksi tanaman. Perbanyakan vegetatif juga memiliki beberapa kelemahan yaitu perakarannya lebih lemah sehingga tanaman kurang kokoh dan umur tanaman relatif lebih pendek dibandingkan tanaman yang diperbanyak dengan biji. Contoh pembibitan secara vegetatif, antara lain :

1. Rimpang

   Pembibitan dengan cara rimpang biasanya dilakukan untuk jenis-jenis tanaman yang termasuk kelompok temu-temuan. Jenis tanaman yang dapat dikembangbiakkan dengan cara rimpang yaitu jahe, kunyit, kencur, dan temulawak.

2. Stek

   Tanaman yang dapat dikembangbiakkan secara setek, di antaranya daun dewa, daun ungu, dan brotowali. Perbanyakan tanaman tersebut dilakukan dengan cara memotong sebagian kecil dari tanaman induk. Kemudian potongan tersebut ditanam langsung ke dalam media tanam. Tanaman itu bisa langsung ditanam di tanah atau dimasukkan ke dalam polibag. Pembibitan dengan cara ini merupakan cara perkembang biakkan yang paling sederhana dan tidak perlu pengetahuan khusus untuk mempelajarinya. Selain itu melalui perkembangbiakkan ini, tanaman yang dihasilkan relatif akan cepat tumbuh.

3. Tunas

   Pembibitan melalui cara tunas biasanya dilakukan pada tanaman yang berumpun. Rimpun pada tanaman yang akan dijadikan bibit dipecah. Dengan demikian nantinya akan didapatkan tunas yang siap untuk disemai. Tanaman yang biasa dikembangbiakkan dengan cara ini, yaitu kapulaga dan sereh wangi

4. Okulasi

   Okulasi adalah penggabungan dua sifat tanaman yang berbeda untuk menghasilkan tanaman baru yang diinginkan. Namun tanaman yang digabung ini haruslah tanaman yang sejenis. Hasil dari penggabungan ini akan menghasilkan jenis tanaman yang berkualitas yang berbeda dari tanaman induknya. Hal tersebut terjadi karena tanaman yang digabungkan dengan cara ditempel ini akan menghasilkan tanaman yang kualitasnya melebihi tanaman induknya. Tanaman yang dapat dikembangbiakkan dengan cara okulasi, antara lain pala, ketepeng cina, mahkota dewa, dan daun ungu.

5. Sambung

   Cara pembiakan ini hampir sama dengan okulasi. Perbedaannya pembiakan dengan cara sambung dilakukan dengan menyambung batang pohon atau tanaman dari dua jenis tanaman yang berbeda, bukan dari mata tunasnya. Namun ketika akan menyambung batang ini harus diperhatikan penempatan kambiumnya. Kedua batang yang akan disambung, baik dari ukuran maupun besarnya lingkaran batang haruslah sama.

Setelah kita mempersiapkan bibit dan sudah tahu cara-cara memperbanyak bibit, maka marilah menanam bibit tersebut. Bibit yang akan ditanam di area budidaya tanaman obat adalah bibit yang sudah diseleksi yaitu bibit yang sehat dan pertumbuhannya baik. Bibit yang disemaikan dengan menggunakan polibag dipindahkan ke lubang tanam dengan cara menyobek satu sisi polibag, kemudian bibit dimasukkan ke lubang tanam yang telah disiapkan. Harus diusahakan agar media tanam yang melekat pada bibit tidak terpisah. Selanjutnya tanah galian lubang tanam dimasukkan kembali dan dipadatkan agar bibit dapat tumbuh dengan

kokoh. Bibit yang baru ditanam disiram dengan air secukupnya. Sebaiknya pemindahan bibit ke lapangan dilakukan pada pagi atau sore hari.

II.2.3 Pemeliharaan Tanaman Obat

Untuk mendapatkan tanaman yang berkualitas diperlukan perwatan yang dilakukan secara berkala dan teliti. Proses pemeliharan tanaman obat dapat dilakukan dengan pemupukan dan penyiraman yang cukup.

II.2.3.1 Pemupukan

Pupuk yang diberikan pada tanaman obat dapat berupa pupuk organik maupun anorganik. Sebaiknya pupuk yang digunakan dalam budidaya tanaman obat adalah pupuk organik, penggunaan pupuk anorganik dikhawatirkan dapat menimbulkan pengaruh yang kurang baik bagi kandungan senyawa – senyawa berkhasiat obat yang ada pada tanaman.

II.2.3.2 Penyiraman

Pada awal penanaman dan musim kemarau penyiraman harus dilakukan dengan teratur. Kelembaban tanah harus selalu dijaga, sebaiknya penyiraman dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari.

II.3 Analisa

Berdasarkan fakta dan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerapan apotek hidup baik melalui wawancara, observasi, kuesioner maupun dari berbagai literatur, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat perkotaan yang memiliki luas lahan pada pekarangannya, belum mengoptimalkan fungsi pekarangan untuk digunakan sebagai media tanam. Tanaman hias menjadi tanaman yang sering ditanam ketimbang tanaman obat yang masih kurang digemari oleh masyarakat.

Masyarakat yang mengetahui apa yang dimaksud dengan apotek hidup :

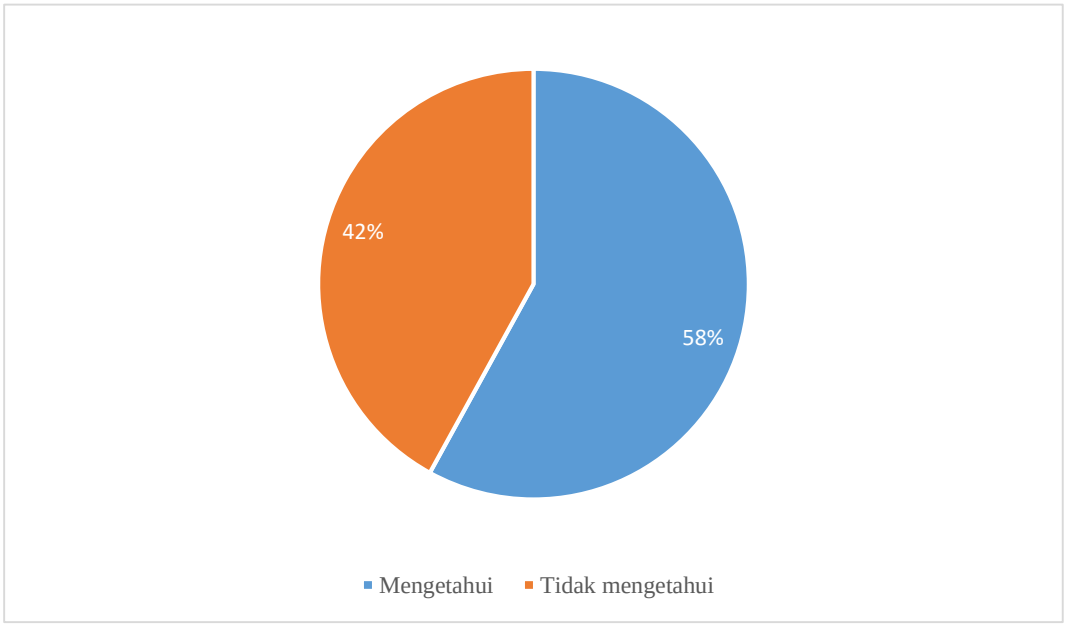


Diagram II.1 Masyarakat Yang Mengetahui Apotek Hidup
Sumber : Dokumen Pribadi

Masyarakat yang memiliki pekarangan di sekitar tempat tinggal :

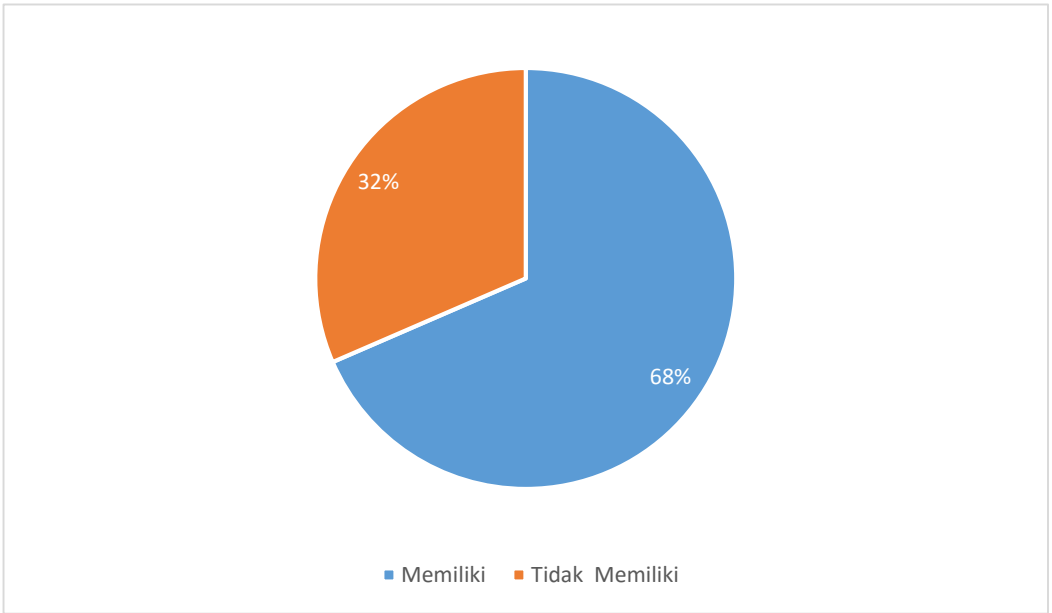


Diagram II.2 Masyarakat Yang Memiliki Lahan Pekarangan
Sumber : Dokumen Pribadi

Masyarakat yang melakukan kegiatan bercocok tanam :

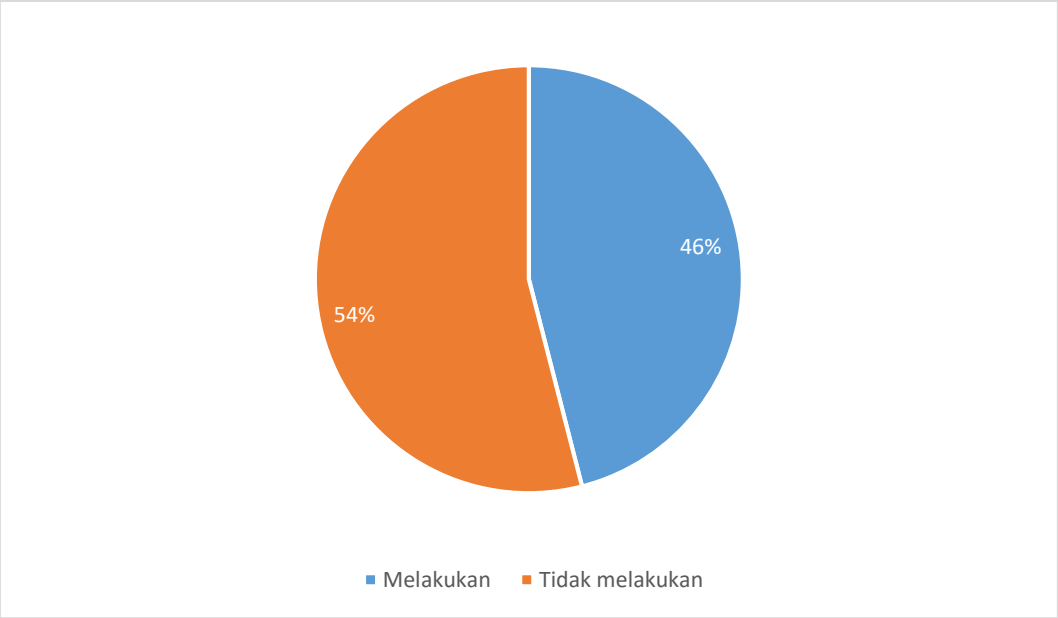


Diagram II.3 Masyarakat Yang Melakukan Kegiatan Bercocok Tanam
Sumber : Dokumen Pribadi

Jenis – jenis tanaman yang sering ditanam oleh masyarakat :

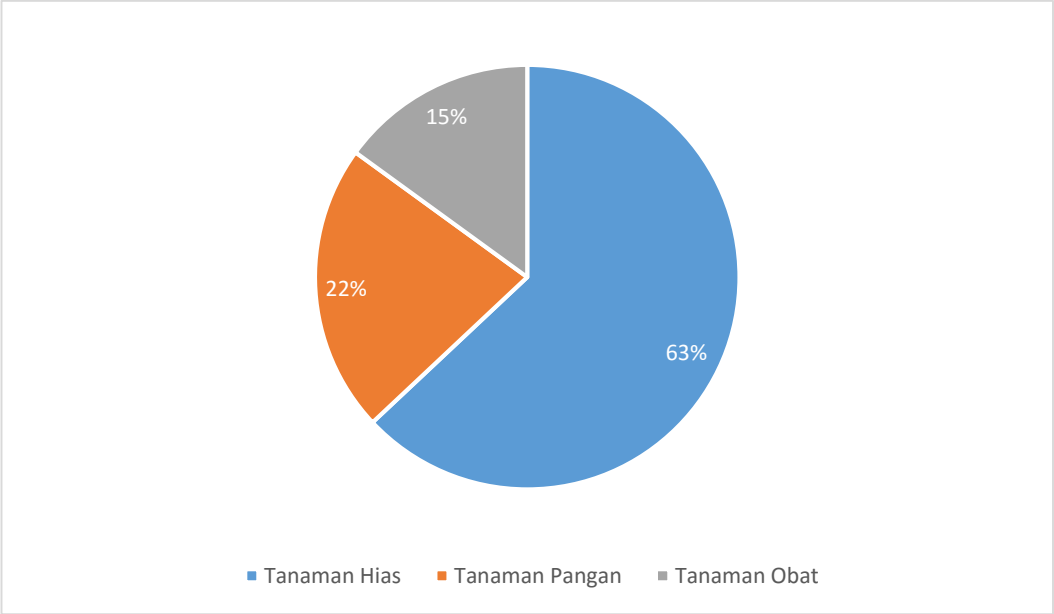


Diagram II.4 Jenis Tanaman Yang Ditanam Oleh Masyarakat
Sumber : Dokumen Pribadi

II.4 Khalayak

Sebagian besar masyarakat belum mengoptimalkan lahan yang ada disekitar tempat tinggal untuk ditanami berbagai jenis tanaman, khususnya tanaman obat. Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk membuat apotek hidup yang indah, dimana tanaman hias masih menjadi pilihan sebagian besar masyarakat untuk ditanam disekitar tempat tinggal.

II.5 Resume

Setelah mengalami proses penelitian dan melakukan analisis, penulis merekomendasikan untuk membuat perancangan media informasi buku ilustrasi tentang “Apotek Artistik” agar masyarakat dapat memperoleh keuntungan dari tanaman obat dan sekaligus memberikan kesenangan. Dimana keterbatasan lahan menjadi alasan masyarakat enggan membuat apotek hidup sendiri.